

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara sengaja, teratur dan terprogram dengan tujuan untuk mengubah dan mengembangkan perilaku maupun sikap yang diinginkan. Pendidikan dapat diterima dimana saja baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Masyarakat dituntut untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh negara bahkan dunia agar dapat bersaing dengan negara lain. Semakin baik pendidikan suatu negara maka semakin sejahtera negara tersebut. Dimana masyarakat yang berpendidikan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan juga sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

Selain lingkungan keluarga dan masyarakat, Sekolah juga merupakan wadah dari pendidikan. Dimana sekolah merupakan instansi pendidikan formal yang menjadi salah satu pusat kegiatan belajar atau unit sosial anak, yang merupakan wadah untuk pengembangan berpikir dan pengembangan aktivitas anak. Hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan anak disekolah merupakan sarana untuk pengembangan berpikirnya sehingga sering dikatakan sekolah adalah tempat membina ilmu. Saat ini belajar bukan hanya diartikan sebagai proses untuk mentransfer ilmu pengetahuan namun juga diartikan sebagai wahana siswa untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya melalui peran aktif siswa sehingga memiliki perubahan dalam dirinya menuju ke arah yang lebih baik.

Secara umum kegagalan pendidikan dikarenakan penilaian prestasi belajar yang hanya dilihat dari indikator prestasi akademis pada setiap jenjang pendidikan dan selalu di ukur dari evaluasi yang menggunakan kecerdasan intelektual (*intelligensi Quotient*). Padahal ada faktor kekuatan-kekuatan lain yang menentukan sukses dalam hidup. Kekuatan lain yang dimaksud adalah bersumber dari kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* dan dari kepercayaan diri atau *self confidence*

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)* sangat berperan dalam rangka mewujudkan pendidikan. Hal tersebut berguna untuk menumbuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif antara siswa dengan pendidik supaya memiliki kesamaan visi sehingga akan dapat merumuskan misi pelajaran bersama-sama.

Tabel 1.1

Persentasi Nilai Ketuntasan Siswa/i Kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan ≥75	Ketuntasan <75	Tidak tuntas (%)
X Iis 1	27	14	13	49
X Iis 2	25	12	13	52
Jumlah	52			

Sumber : Daftar Nilai SMA Dharma Pancasila

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Dharma Pacansila menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa, hal ini

nampak dari nilai ulangan harian dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 masih banyak siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah. Data prestasi belajar ekonomi siswa dapat dilihat dari tabel diatas.

Pada observasi awal yang dilakukan juga ditemukan siswa masih belum mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi. Siswa masih belum dapat menahan emosi terhadap apa yang terjadi pada diri dan lingkungan disekitarnya, seperti ketika terjadi perdebatan atau kesalahpahaman, masing-masing siswa masih sering menggunakan kekerasan daripada musyawarah. Siswa yang sedang mengalami permasalahan batin seperti putus cinta juga sering dijumpai. Dimana putus cinta membuat siswa berada pada situasi yang bersedih, dalam hal ini menandakan bahwa siswa tersebut masih kurang mempunyai kecerdasan emosional dalam hal mengelolah emosi, sehingga menyebabkan konsentrasi belajarnya terganggu dan berujung pada prestasi yang kurang maksimal. Tidak semua siswa mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sehingga dalam pembelajaran di kelas sering terdapat siswa yang kurang mampu mengelola emosinya dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak fokus dan cenderung pasif dalam pembelajaran yang berdampak kepada proses mentransfer ilmu sehingga ilmu tidak dapat diserap oleh siswa secara maksimal dan prestasi belajar juga kurang optimal.

Peneliti menduga bahwa prestasi belajar siswa Kelas X IIS SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017 yang rendah adalah diakibatkan karena gangguan emosi yang sering timbul pada anak-anak remaja di usia 12 sampai 21

tahun. Pada masa ini siswa SMA akan mengalami pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifki (2008) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar, artinya semakin kuat atau tinggi rasa percaya diri siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yulianto (2006) menunjukkan jika terdapat hubungan signifikan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar atlet.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh kecerdasan emosi dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dari daftar kumpulan nilai siswa. Variabel independen yang digunakan adalah kecerdasan emosional (kemampuan mengenali emosi diri, menguasai diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mampu membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain secara efektif.) dan kepercayaan diri yang dapat ditunjukkan dari percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, berani mengungkapkan pendapat, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam situasi tertentu, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi, serta bersikap positif dalam menghadapi masalah.

Siswa di SMA Dharma Pancasila Kelas X IIS juga masih kurang memiliki rasa percaya diri. Misalnya pada saat siswa presentasi di depan kelas, siswa masih

kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil presentasi dan menjawab pertanyaan dari siswa lain. Siswa juga cenderung malu ketika akan mengajukan pertanyaan kepada guru jika siswa merasa kurang jelas terhadap penjelasan guru. Banyak siswa juga masih merasa dirinya tidak yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Kepercayaan diri perlu mendapat perhatian khusus bagi orangtua didalam lingkungan keluarga, para pendidik didalam sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini menegaskan bahwa setiap orang sangat berpengaruh dalam pembentukan percaya diri anak. Apabila terdapat pihak-pihak tertentu kurang memberi perhatian atau kurang memahami bagaimana membangun percaya diri dalam diri seorang anak, sehingga anak tersebut tidak mampu mengaktualisasikan diri.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai siswa kurang memenuhi KKM. Faktor yang mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan diri siswa yang dianggap masih kurang. Siswa masih kurang dapat mengontrol emosi, berempati dengan orang lain dan bekerja sama dengan orang lain. Siswa juga kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya, bahkan cenderung malu jika berhadapan dengan orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa X IIS SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih banyak siswa kelas X IIS SMA Dharma Pancasila yang tidak memenuhi nilai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi yang telah ditetapkan sekolah.
2. Rendahnya konsentrasi belajar siswa dikarenakan tingkat emosional yang rendah.
3. Pada usia remaja terdapat masa pergolakan emosi yang mengakibatkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas X IIS SMA Dharma Pancasila .
4. Rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.
5. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh tenaga pendidik sehingga tidak membentuk lingkungan belajar yang membangun kepercayaan diri siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti permasalahan yang ada maka perlu dibuat batasan masalah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Apakah terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

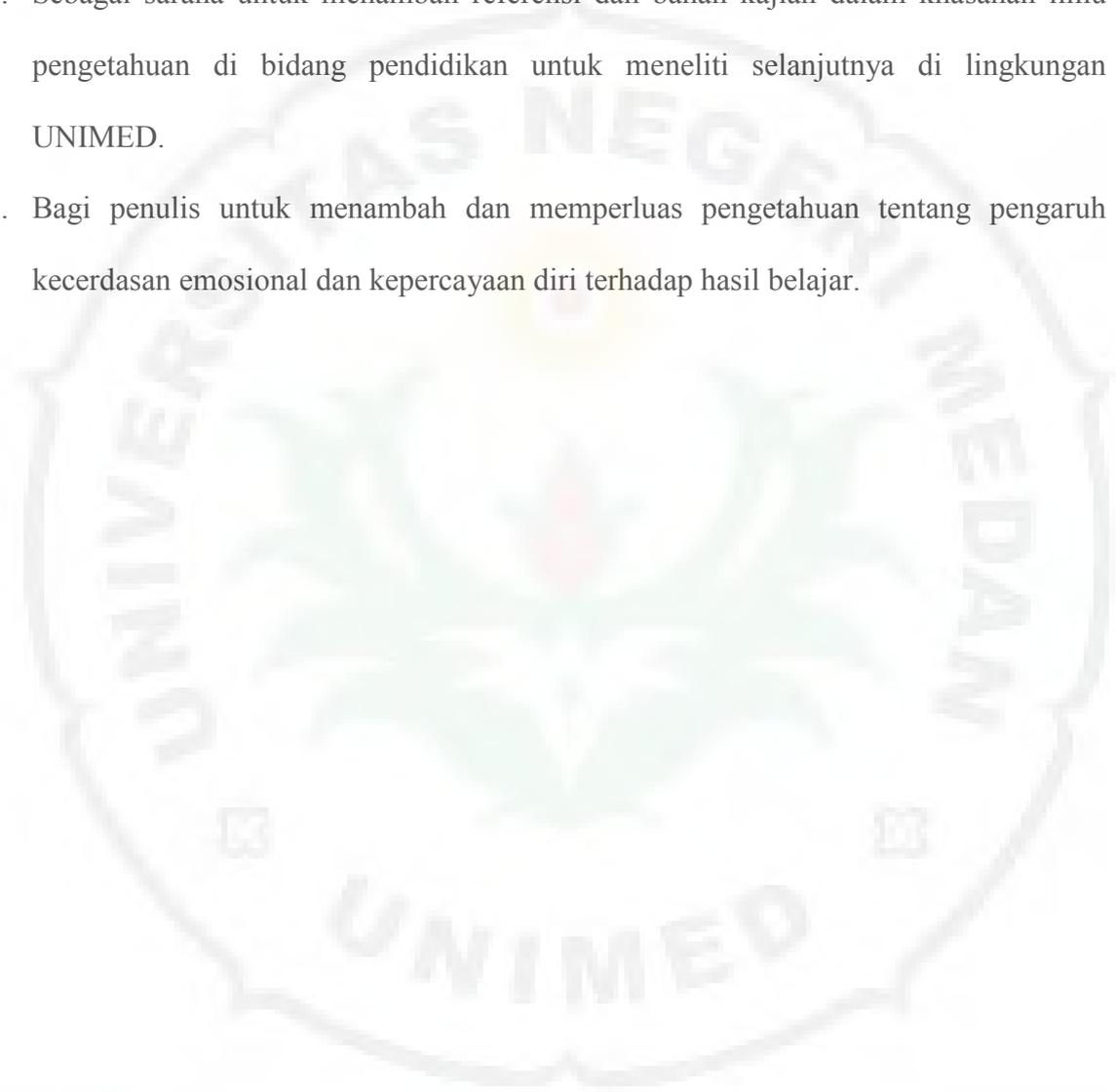
1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Dharma Pancasila Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Sebagai bahan masukan bahan pertimbangan bagi instansi pendidikan atau sekolah, khususnya bagi pengajar dan kepala sekolah agar memperhatikan aspek kecerdasan emosional dalam memberikan penilaian terhadap masing-masing siswa.

2. Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan untuk meneliti selanjutnya di lingkungan UNIMED.
3. Bagi penulis untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY